

**STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR
MEMBACA MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI BAHASA
INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS DENGAN KONVENSIIONAL
PADA MIS ISLAMIYAH I DAN II
PALANGKA RAYA**

Oleh :

RUSMIATI. HN



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA
1997**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR
MEMBACA MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI
BAHASA INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS
DENGAN KONVENSIIONAL PADA MIS ISLAMIAH I
DAN II PALANGKARAYA

N A M A : RUSMIATI HN.

N I M : 90 1500 5411

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Palangkaraya, 20 Maret 1997

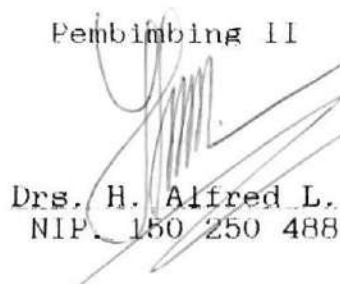
Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. Hj. Chairunnisa, MA.
NIP. 131 414 083

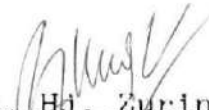
Pembimbing II



Drs. H. Alfred L.
NIP. 150 250 488

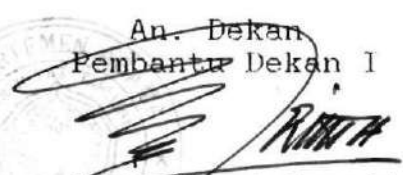
Mengetahui

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Zurinal Z.
NIP. 150 170 330

An. Dekan
Pembantu Dekan I



Drs. Ahmad Syarif
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS DENGAN KONVENSIONAL PADA MIS ISLAMIYAH I DAN II PALANGKARAYA, telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H A R I : Kamis

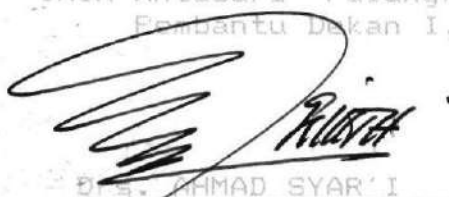
TANGGAL : 6 Maret 1997 M
26 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :

H A R I : Kamis

TANGGAL : 6 Maret 1997 M
26 Syawal 1417 H

An. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I,


Dr. AHMAD SYAR'I
NIP : 150 222 661

P e n g u j i :

1. Drs. ABU BAKAR . HM
Penguji/Ketua Sidang

2. Dra. Hj. ZURINAL. Z
P e n g u j i

3. Dra. Hj. CHAIRUNNISA. MA
P e n g u j i

4. Drs. ABD. RAHMAN
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR MEMBACA
MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI BAHASA
INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS
DENGAN KONVENSIONAL PADA
MIS ISLAMIYAH I DAN II PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Ketepatan mengajar tidak terlepas dari ketepatan guru mengajar dengan pendekatan sesuai dengan tujuan, bahan, keadaan siswa, terkait dengan intraksi komunikasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal serta melahirkan perbedaan proses dan hasil yang dicapai, sehingga hipotesa yang di uji " Ada perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan konvensional pada MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya.

Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya dengan populasi 2 orang guru MIS Islamiyah I dan 2 orang guru MIS Islamiyah II dan 28 orang siswa MIS Islamiyah I dan 36 orang siswa MIS Islamiyah II. Kemudian penentuan sampel untuk pelajaran membaca menulis permulaan hanya diajarkan di kelas I dan II, sehingga terpilih sebagai sampel adalah siswa kelas II MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II yang masing-masing berjumlah 11 orang. penggalan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumenter, dan eksperimen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dua tahap uji coba. Tahap pertama kelas II MIS Islamiyah I atau kelas II A pendekatan SAS sebagai kelas uji dan MIS Islamiyah II atau kelas II B pendekatan Konvensional sebagai kelas kontrol, kemudian sebaliknya pada tahap kedua kelas II A diperlukan pendekatan Konvensional sebagai kelas uji dan kelas II B diperlakukan pendekatan SAS sebagai kelas kontrolnya. pada kedua kelas tersebut disajikan materi atau bahan pelajaran, dan disediakan alokasi waktu yang sama kecuali tehnik pendekatan yang berbeda. Kedua kelas tersebut dilakukan kegiatan eksperimen masing-masing 8 kali pendekatan SAS sebagai kelas uji dan 8 kali pendekatan Konvensional sebagai kelas kontrol dalam PBM setiap kali pertemuan ada 3 jam pelajaran.

Pada akhir penelitian dilakukan perhitungan untuk mengetahui keefektivan mengajar menggunakan antara dua pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh hasil digunakan rata-rata skor nilai test formatif masing kelas.

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh mean variabel X (pengajaran SAS) = 69,81 dan nilai variabel Y (pengajaran Konvensional) = 62,63, nilai SD variabel X = 11,23 dan nilai SD variabel Y = 10,56. Nilai SE variabel X = 2,45 dan nilai SE variabel Y = 3,32. Nilai standar

error variabel $\bar{X}$ dan nilai standar error variabel Y apabila dikurangi maka diperoleh nilai 3,37, maka nilai t observasi = 2,13 dan dikonsultasikan pada t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,02, maka hipotesa ditolak berarti variabel $\bar{X}$ dan Y terdapat perbedaan yang signifikan dan hipotesa yang berbunyi ada perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya dapat diterima secara signifikan. begitu juga dengan hipotesa yang berbunyi pendekatan SAS dalam mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia lebih efektif dari pada pendekatan Konvensional pada pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya di terima dilihat dari rata-rata nilai test formatif, kemampuan siswa membaca dan keefektivan guru mengajar.

MOTTO

خَاطِبِ النَّاسِ عَلَى مَا قَدَرُوا قَوْلِهِمْ

" Berbicaralah kepada manusia menurut kadar
kemampuannya "

Kupersembahkan Skripsi untuk :

Ayah Bunda, Kakak, Adik Dan
seluruh Keluarga tersayang serta
Rekan-rekan tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul : "STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS DENGAN KONVENSIONAL PADA MIS ISLAMIYAH PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Studi Program Strata I dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Chairunnisa MA. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alfred L. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs. Mardjudi SH. selaku Dosen Pembimbing Akademik, para dosen-dosen karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan, saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas Jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat kebalikan yang berlipat ganda, semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua, terutama yang berhubungan dengan pendidikan baik di Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

Amien.

Palangkaraya, 25 Pebruari 1997

Penulis,

DAFTAR TABEL

- I. Sebaran Populasi Guru Kelas I dan II MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya Tahun 1996/1997
- II. Sebaran Populasi Siswa Menurut Kelas I dan II MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya Tahun 1996/1997
- III. Keadaan Data Siswa pada Kelas Uji
- IV. Keadaan Data Siswa pada Kelas Kontrol
- V. Keadaan Guru MIS Islamiyah I Palangkaraya menurut Jabatan
- VI. Keadaan Guru MIS Islamiyah II Palangkaraya menurut Jabatan
- VII. Keadaan Tenaga Administrasi MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya
- VIII. Skor Ketepatan Pengajaran SAS di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- IX. Kemampuan Siswa Membaca Materi Pelajaran SAS di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- X. Skor Nilai Test Formatif Siswa dengan Pengajaran SAS di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- XI. Skor Ketepatan Pengajaran Konvensional di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol
- XII. Kemampuan Siswa Membaca Materi Pengajaran Konvensional di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol
- XIII. Skor Nilai Test Formatif Siswa dengan Pengajaran Konvensional di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol
- XIV. Skor Ketepatan Pengajaran Konvensional di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- XV. Kemampuan Siswa Membaca Materi Pengajaran Konvensional di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- XVI. Skor Hasil Nilai Test Formatif Siswa dengan Pengajaran Konvensional di Kelas II A sebagai Kelas Uji
- XVII. Skor Ketepatan Pengajaran SAS di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol
- XVIII. Kemampuan Siswa Membaca Materi Pengajaran SAS di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol

- XIX. Skor Nilai Test Formatif Siswa dengan Pengajaran SAS di Kelas II B sebagai Kelas Kontrol
- XX. Perbandingan Jumlah Skor Ketepatan Pengajaran SAS dengan Konvensional di Kelas II A Uji dan Kelas II B Kontrol
- XXI. Perbandingan Jumlah dan Prosentase Kemampuan Siswa Membaca Materi Pengajaran SAS dan Konvensional di Kelas II A Uji dan Kelas II B Kontrol
- XXII. Perbandingan Interval dan Jumlah Nilai Test Formatif Pengajaran SAS sebagai Uji dan Pengajaran Konvensional sebagai Kontrol
- XXIII. Perbandingan Jumlah Skor Ketepatan Pengajaran Konvensional dengan SAS di Kelas II A Uji dan Kelas II B Kontrol
- XXIV. Perbandingan Jumlah dan Prosentase Kemampuan Siswa Membaca Materi Pengajaran Konvensional dan SAS di Kelas II A Uji dan Kelas II B Kontrol
- XXV. Perbandingan Interval dan Jumlah Nilai Test Formatif Pengajaran Konvensional sebagai Uji dan Pengajaran SAS sebagai Kontrol
- XXVI. Nilai Test Formatif Siswa Pengajaran SAS dan Konvensional
- XXVII. Tabel untuk Mencari Mean Deviasi Standard dan Standard Error dan Mean Pengajaran SAS (Variabel X)
- XXVIII. Tabel untuk Mencari Mean Deviasi Standard dan Standard Error dari Mean Pengajaran Konvensional (Variabel Y)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teori	5
1. Pengertian Perbandingan	5
2. Pengertian Efektivitas	6
3. Pengertian Mengajar	7
4. Pengertian Membaca Menulis Permu- laan	9
5. Pendekatan SAS dalam KBM	10
6. Pendekatan Konvensional dalam be- lajar	12
F. Rumusan Hipotesa	14
G. Konsep Pengukuran	15
BAB II. BAHAN DAN METODE	25
A. Bahan dan macam data yang digunakan .	25
B. Metodologi	27
1. Pemilihan lokasi	27
2. Teknik pemberian contoh	28
a. Populasi	28

b. Sampel	30
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Pengolahan dan Analisa Data.....	39
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Islamiyah Palangkaraya	42
B. Letak dan Luas MIS Islamiyah	44
C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	44
BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN	53
A. Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen	53
1. Persiapan	53
2. Pelaksanaan	56
B. Penyajian dan Analisa Data	57
1. Penyajian	57
a. Efektivitas Pendekatan SAS sebagai Uji	58
b. Efektivitas Pendekatan Konvensional sebagai Kontrol	62
c. Efektivitas Pendekatan Konvensional sebagai Uji	65
d. Efektivitas pendekatan SAS sebagai Kontrol	69
e. Perbandingan Jumlah Skor Efektivitas Mengajar antara Pendekatan SAS dengan Konvensional..	73
f. Perbandingan Jumlah Skor Efektivitas Mengajar antara Pendekatan Konvensional dengan SAS..	78
2. Analisa Data dengan Uji Statistik	83

a. Nilai Hasil Perbandingan Penga- Jaran SAS dan Konvensional	83
b. Mencari Mean Deviasi Standard dan Standard Error dari Mean Variabel X	85
c. Mencari Mean Deviasi Standard dan Standard Error dari Mean Variabel Y	87
d. Mencari Standard Error Mean Va- riabel X dan Variabel Y	88
e. Mencari t atau to	88
f. Memberikan Interpretasi terha- dap to	89
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 adalah :

" Tiap-tiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan ". (UUD 1945 : 7)

Fasal tersebut memberikan jaminan diselenggarakannya sistem pendidikan nasional sebagai salah satu jalan bagi tercapainya kecerdasan bangsa, sehingga harus selalu diadakan berbagai usaha perbaikan pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan sebagaimana tersebut peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tugas utama pendidik atau seorang guru bukan hanya menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku tetapi juga memberikan dorongan, bimbingan kepada murid-murid dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Walaupun sekarang teknologi dibidang pendidikan semakin maju tetapi dalam penvampaiannya tidak dapat menggantikan sepenuhnya kedudukan guru, karena dalam pendidikan perlu adanya pendidikan manusiawi. Jadi salah satu unsur manusia yang paling penting menentukan berhasilnya dalam pelaksanaan pendidikan yaitu guru.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam menentukan strategi membaca menulis yang tepat untuk tingkat permulaan sehingga proses pengajaran membaca menulis permulaan tidak berlangsung lama, dan dapat diakhiri di kelas I SD sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan di atas, Nana Sudjana menyatakan bahwa :

" Yang dimaksud strategi mengajar adalah usaha guru dalam mengatur dan menyusun variabel-variabel pengajaran, agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang ditentukan". (Nana Sudjana, 1982 : 3)

Berdasarkan pengertian di atas, kedudukan guru sebagai pengajar sekaligus pengatur strategi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan, kemampuan, maupun keterampilan dalam mengajar.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, maka untuk mengajar membaca menulis permulaan telah dikembangkan pendekatan yang disebut SAS (Struktur Analitik Sintetik). Pendekatan SAS ini sebagai suatu sistem pendekatan yang dianggap tepat dalam mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia di SD yang sesuai dengan pembaharuan kurikulum.

Karwapi menyatakan bahwa :

" Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh proyek pembaharuan kurikulum dan metode mengajar Departemen P dan K di Jakarta metode SAS diperkenalkan sebagai pendekatan mengajar Bahasa Indonesia". (Karwapi, 1974 : 6)

3

Dari pernyataan di atas, bahwa pendekatan SAS dianggap cocok sebagai pendekatan pengajaran membaca, menulis bidang studi Bahasa Indonesia untuk tingkat SD. Dengan penerapan sistem pengajaran pendekatan SAS diharapkan hasil yang dicapai bisa lebih baik dan lebih efektif.

Sebelum diadakannya pembaharuan kurikulum pada tahun 1974, pengajaran membaca menulis permulaan masih menggunakan sistem pengajaran yang Konvensional atau tradisional, yaitu proses belajar dengar, duduk, catat, hapal, dimana guru lebih banyak berperan aktif sementara murid pasif. Sistem pengajaran ini dikenal dengan sistem satu arah, dimana guru menerangkan murid menerima apa apa yang telah diterangkan oleh guru bagaimana cara membaca menulis tanpa melatih siswa membaca dan menulis. Apabila siswa dianggap sudah bisa membaca menulis maka akan dilanjutkan kepada pelajaran berikutnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya sebagai lokasi penelitian, karena melihat dari hasil observasi awal di MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya dalam mengajar ada sebagian guru mengajar membaca menulis Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan SAS, dan ada yang menggunakan pendekatan Konvensional. Melihat dari pendekatan yang digunakan guru, maka penulis tertarik ingin melihat lebih mendasar tentang proses belajar mengajar dan cara guru mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia.

Beranjak dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membandingkan mana yang lebih efektif mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan SAS dan pendekatan Konvensional dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya penelitian ini penulis beri judul : STUDI BANDING EFEKTIVITAS MENGAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA ANTARA PENDEKATAN SAS DENGAN KONVENSIONAL PADA MIS ISLAMIAH PALANGKARAYA.

B. Perumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiah I dan MIS Islamiah II Palangkaraya.
2. Manakah yang lebih efektif mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiah I dan pada MIS Islamiah II Palangkaraya.

C. Tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia antara

proses belajar mengajar pada MIS Islaimyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.

2. Ingin mengetahui mana yang lebih efektif antara pendekatan SAS dengan Konvensional dalam mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun yang menjadi harapan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang berguna untuk :

1. Bahan masukan para guru Madrasah Islamiyah I dan Islamiyah II Palangkaraya dalam rangka peningkatan kualitas siswa dalam menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar dipandang cocok melalui penerapan sistem pendekatan SAS dan pendekatan Konvensional dalam membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia.
2. memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan program pendidikan khususnya ditingkat SD atau MI.

E. Kerangka Teori.

1. Pengertian Perbandingan.

Bahwa perbandingan berasal dari kata banding mendapat awalan per dan akhiran an.

Prof. Imam Barnadib. MA. Ph.D. menyatakan :

" Perbandingan adalah mempelajari secara nyata persamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan". (Imam Barnadib, 1988 : 2)

Drs. Tadjab, M.A. menyatakan :

" Studi komperatif atau perbandingan yang dalam Bahasa Inggris "a Comperative studi" menurut pengertian dasar adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya". (Tadjab, 1993 : 4)

Dari pengertian di atas, bahwa perbandingan adalah untuk mempelajari dan menganalisa persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua hal. untuk ini penulis ingin mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dua pendekatan yaitu pendekatan SAS dan pendekatan Konvensional, dan mana yang lebih efektif diantara keduanya dalam proses pengajaran membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Efektivitas.

Ichtiar Baru-Van hoeve menyatakan :

" Efektivitas adalah menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan. suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. secara ideal efektivitas dapat menyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. misalnya : usaha X 60 % efektif dalam mencapai tujuan Y". (Ensiklopedi Indonesia, 1980 : 4)

Menurut W. James Popham dan Evi L. Baker. menyatakan :

" Efektivitas ialah lebih tepat. efektivitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungan dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu. didalam situasi

7

tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu". (W. James Popham dan Evi L. Baker, 1992 : 7)

Dari pengertian di atas, bahwa efektivitas adalah lebih tepat atau ketepatan didalam mengajar yang berhubungan dengan guru tertentu dan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu dengan ukuran agak pasti, yang kesemua itu tidak terlepas dari ketepatan guru mengajar dengan menggunakan pendekatan dalam prosese belajar mengajar maka efektivitas itu berhubungan dengan ketepatan guru menerapkan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengertian Mengajar.

Drs. J. J. Hasibuan. Dip. Ed dan Drs. Mujiono. mengatakan :

" Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar ".

(J. J. Hasibuan dan Mujiono, 1989 :)

Drs. Nana Sudjana mengatakan :

" Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar ".

(Nana Sudjana, 1989 : 7)

Drs. Muhammad Ali Mengatakan :

" Mengajar merupakan segala upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan ".

(Muhammad Ali, 1988 : 25)

Dari pengertian di atas, meskipun terjadi perbedaan redaksi namun ada kesamaan prinsip tentang mengajar yaitu suatu upaya dalam memberi rangsangan, bimbingan, arahan, dorongan dan menciptakan lingkungan sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dan suatu upaya yang sengaja diberikan untuk memberikan kemudahan memahami proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Lebih lanjut Nana Sudjana menjelaskan bahwa mengajar bisa berhasil dengan baik apabila dalam belajar itu mempunyai beberapa kemampuan yang dituntut kepada guru agar dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di bawah ini :

- a. Mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk.
- b. Mampu merumuskan tujuan instruksional kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, sekurang-kurangnya aplikasi.
- c. Menguasai cara-cara belajar yang efektif.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas profesionalnya.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sederhana.
- f. terampil menggunakan metode-metode mengajar.
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para siswa.
- h. Memahami sifat karakteristik siswa
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin siswa belajar. (Nana Sudjana, 1989 : 36)

Berdasarkan rumusan di atas, bahwa guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar dituntut memiliki keterampilan dan tanggung jawab penuh didalam pelaksanaannya serta penguasaan bahan pengajaran, terampil menggunakan sumber-sumber belajar dan terampil menggunakan metode-metode mengajar dan alat peraga sehingga dapat berfungsi dan berinteraksi dalam kegiatan pengajaran serta efektif dalam

pencapaian yang diperoleh siswa dan dapat menarik minat siswa.

4. Pengertian Membaca Menulis Permulaan (MMP).

Menurut Asasur P. Tambunan sebagai berikut :

Kata permulaan pada membaca dan menulis permulaan membatasi pelaksanaan membaca dan menulis yaitu hanya dalam kurun waktu tertentu, yang disingkat pula hanya untuk kelas I dan kelas II SD sebagai pengajaran Bahasa Indonesia. Selain membatasi pengertian membaca dan menulis itu, maka kata permulaan mengikat kedua kegiatan itu menjadi satu. Hemang, karena pada prakteknya pelajaran membaca mula-mula diberikan dengan pelajaran menulis, maka untuk kelas I dan kelas II SD digunakan istilah membaca menulis permulaan (MMP). ... oleh karena itu di kelas III dan seterusnya dimulai membaca lanjutan dan mengarang sebagai pengganti dari menulis permulaan". (Asasur, P. Tambunan, 1987 : 141)

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pelajaran membaca menulis permulaan dalam pelajarannya hanya dalam kurun waktu tertentu yaitu diajarkan di kelas I dan kelas II SD. Sedangkan di kelas III dan seterusnya diajarkan membaca lanjutan, membaca pemahaman, mengarang sebagai pengganti dari lanjutan membaca menulis permulaan. Dan membaca menulis tidak bisa dipisahkan karena kata permulaan mengikat kedua kegiatan itu menjadi satu.

Untuk memudahkan mempelajari studi banding efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan GAS dan Konvensional pada MIS Islamiyah Palanekaraya, maka terlebih dahulu dipahami maksud dari membaca menulis permulaan (MMP) adalah suatu tujuan awal untuk mencapai tujuan yang jauh lebih luas membaca menulis permulaan bukan hanya sekedar untuk dapat

membaca menulis saja, melainkan agar anak dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu menamb-
bah pengetahuannya dan memperkembangkan pribadinya.
lebih lanjut. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman
sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : " Bacalah dengan menyebut nama Tuhan
mu yang menciptakan. Dia telah
menciptakan manusia dari segumal
darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang
paling pemurah. yang mengajar
(manusia) dengan perantara kalam.
Dia mengajarkan kepada manusia apa
yang tidak diketahuinya". (Q. J. Al-
Alam : 26)

5. Sistem Pendekatan dalam KEM.

a. Pendekatan SAS.

Dengan menggunakan pendekatan SAS, faktor
perkembangan kepribadian anak didik benar-benar
dikembangkan. hal ini sesuai dengan tuntutan
dalam pendidikan.

Menurut Sugiarto dkk. pengertian SAS sebagai
berikut :

- Struktur berarti menurut struktur atau
struktural yaitu susunan teratur merorakan
bentuk tertentu tetapi hakekatnya terdiri
dari bagian-bagian.
 - Analitik berarti menurut analisa atau
secara analitik, bagian-bagian struktural akan
nampak setelah kita melakukan analisa.
 - Sintetik berarti sintetik atau menurut
sentesa. hasil sentesa merupakan bentuk
dari sintetik struktural.
- (Sugiarto dkk. 1982 : 26-27)

M. Sastra Pradja mengatakan :

"Metode SAS (Struktur Analitic Sentytice) adalah membaca permulaan yang dimulai pengenalan kalimat sederhana terdiri dari dua buah kata, kemudian dianalisa menjadi kata dan huruf, selanjutnya dikembalikan sebaliknva (menjadi kalimat)".
(M. Sastra Pradja. 1967 : 622)

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pendekatan SAS adalah suatu pelajaran yang disampaikan secara struktural atau menveluruh yang dimulai dengan pengenalan kalimat sederhana yang terdiri dari bagian-bagian atau kata-kata, kemudian dianalisa menjadi kata-kata dan huruf ditirukan dan diulang beberapa kali dan kemudian bagian bagian tersebut dikembalikan lagi menjadi struktur kembali.

Menurut Anwar Yasin. H. Ed. mengenai prinsip pendekatan SAS, sebagai berikut :

- 1) Bahan pelajaran bertitik tolak dari pengalaman anak.
- 2) Bahan yang digunakan mengandung makna yaitu selaras dan setingkat dari taraf dengan pengalaman anak.
- 3) Pelajaran dimulai dengan struktur bahasa yang bermakna yaitu, kalimat biasa dengan 4 atau 5 kata.
- 4) Pelajaran diberikan secara struktural. kemudian unsur-unsurnya dianalisa dan disintesa menjadi struktur kembali.
(Anwar Yasin. H. Ed. 1973 : 1)

Bertolak dari pengertian di atas, bahwa SAS adalah metode membaca menulis permulaan yang bahan pengajarannya bertitik tolak dari pengalaman anak yang diselaraskan dengan perkembangan fisikis anak dan pelajarannya yang dimulai dengan struktur bahasa yang bermakna kemudian unsurnya dianalisa dan disintesa menjadi struktur kembali.

b. Pendekatan Konvensional.

Dengan mempergunakan pendekatan Konvensional, faktor perkembangan anak didik tidak dikembangkan secara individual dan kurangnya proses belajar mandiri.

Menurut Jos Daniel Parera, bahwa bahasa tradisional atau konvensional dimulai dengan bentuk-bentuk kata dan selanjutnya sampai pada struktural kalimat. (Jos Daniel Parera, 14 : 1991).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pendekatan konvensional adalah suatu pelajaran disampaikan dengan huruf atau bentuk-bentuk kata selanjutnya diajarkan dengan struktur kalimat.

Ny. Roestiyah, mengatakan :

" Pendapat lama atau tradisional menyatakan bahwa pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak, siswa selalu menerima suapan itu tanpa aktif berfikir. Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar ini guru berperan penting, gurulah yang aktif, murid pasif, semua pelajaran berpusat kepada guru. (Ny, Roestiyah, 1986 : 41)

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pendekatan Konvensional ini sistem pengajarannya masih menekankan pentingnya interaksi guru dan murid didalam kelas kehadiran guru sebagai pemberi informasi, sistem pengajaran ini disebut juga dengan komunikasi satu arah, di mana guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar membaca

menulis hanya gurulah yang kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran yang dibantu dengan media pendidikan. Dalam pengajaran Konvensional guru menggunakan metode pengajaran berpusat kepada metode ceramah, tanya jawab dan lebih banyak bercorak hapalan dan perbalistik. Dan pendekatan ini mengakibatkan kurangnya inisiatif, kreatif, serta tidak berlatih belajar mandiri.

Menurut Drs. Imansyah Alifanie, bahwa sekolah tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Banyak sekali waktu yang dipakai untuk mendengarkan dan mencatat.
- 2) Kurangnya waktu untuk melakukan proses belajar.
- 3) Kegiatan belajar di luar pengawasan guru.
- 4) Terlalu klasikal.
- 5) Menganggap semua anak mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang sama.
- 6) Tidak memberikan kesempatan kepada perkembangan anak secara individual.
- 7) Sistem evaluasi yang tidak mendorong kepada perbaikan.
- 8) Tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk memberi bimbingan terhadap anak secara terus menerus.
- 9) Sangat cenderung kepada pendidikan intelektualisme semata.
- 10) Pelajaran bersifat pasif dan dikuasai guru secara otoritas.

(Imansyah Alifanie, 1986 : 177)

Drs. Ischak. S. W dan Drs. Warji R. mengatakan :

" ... Proses belajar mengajar secara tradisional yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal, dengan menyamaratakan semua individu siswa dalam kelas (asas persamaan)".

(Ischak S. W. dan Warji R, 1987 : 1)

Dari pengertian di atas, bahwa pendekatan

Konvensional dalam proses belajar mengajar membaca menulis permulaan pada hakekatnya adalah pelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf atau bentuk-bentuk kata, selanjutnya diajarkan dengan struktur kalimat, dan guru mengajar membaca menulis dapat melayani sejumlah siswa dengan metode pelajaran yang sama. Dan pendekatan ini dititik-beratkan kepada persamaan dari perbedaan di antara siswa-siswa di kelas, yang terdiri dari usia siswa yang sebaya, padahal siswa memiliki minat, bakat, perhatian, pengalaman dan taraf kepandaian yang berbeda, dan mereka diberikan program yang sama dan dikenai tuntutan yang sama pula. Bahan pelajaran yang disampaikan guru diterima secara menyeluruh, baik siswa yang pandai maupun siswa yang lamban. Dalam pengajaran gurulah yang merupakan pusat perhatian siswa.

F. Rumusan Hipotesa.

1. Ada perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
2. Pendekatan SAS dalam mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia lebih efektif dari pada pendekatan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.

G. Konsep dan Pengukuran.

Konsep dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah keefektivan atau tepatnya guru mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia antara penerapan pendekatan SAS dengan Konvensional dalam proses belajar mengajar diukur melalui komponen-komponen guru mengajar :

1. Efektivitas mengajar membaca menulis permulaan dengan pendekatan SAS adalah ketepatan guru mengajar membaca menulis permulaan dengan menerapkan pendekatan SAS yaitu metode membaca menulis permulaan yang dimulai dengan pengenalan kalimat sederhana (maksimal lima kata) kemudian dianalisa menjadi kata, suku kata, huruf dan selanjutnya dikembalikan menjadi kalimat asal.

Efektivitas mengajar membaca menulis permulaan dengan menerapkan pendekatan SAS diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Langkah guru dalam mengajar menggunakan pendekatan SAS pada saat kegiatan belajar mengajar.

- 1) Ketepatan mengajar kalimat sederhana 4 sampai 5 kata dengan materi yang diajarkan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- (a) Mengajarkan kalimat 4 sampai 5 kata tepat dengan materi yang diajarkan, skor 3
- (b) Mengajarkan kalimat 4 sampai 5 kata kurang tepat dengan materi yang diajarkan, skor 2

- (c) Mengajarkan kalimat 4 sampai 5 kata, tidak tepat dengan materi yang diajarkan, skor 1
- 2) Ketepatan memenggal kalimat menjadi kata dengan kalimat sederhana yang diajarkan diukur melalui indikator sebagai berikut :
- (a) Memenggal kalimat menjadi kata tepat dengan kalimat sederhana yang diajarkan, skor 3
- (b) Memenggal kalimat menjadi kata kurang tepat dengan kalimat sederhana yang diajarkan, skor 2
- (c) Memenggal kalimat menjadi kata tidak tepat dengan kalimat sederhana yang diajarkan, skor 1
- 3) Ketepatan memenggal kata menjadi suku kata dengan memenggal kalimat menjadi kata diukur melalui indikator sebagai berikut :
- (a) Memenggal kata menjadi suku kata tepat dengan memenggal kalimat menjadi kata, skor 3
- (b) Memenggal kata menjadi suku kata kurang tepat dengan memenggal kalimat menjadi kata, skor 2
- (c) Memenggal kata menjadi suku kata tidak tepat dengan memenggal kalimat menjadi kata, skor 1

4) Ketepatan mengenalkan huruf yang terdapat pada tiap kata dengan kata yang diajarkan diukur melalui indikator sebagai berikut :

(a) Mengenalkan huruf yang terdapat pada tiap kata tepat dengan kata yang diajarkan, skor 3

(b) Mengenalkan huruf pada tiap kata kurang tepat dengan kata yang diajarkan, skor 2

(c) Mengenalkan huruf yang terdapat pada tiap kata tidak tepat dengan kata yang diajarkan, skor 1

5) Guru menyuruh siswa satu persatu menyusun kata menjadi kalimat (misalnya ini sekolah budi) diukur melalui indikator :

(a) Apabila sebanyak 75% - 100% siswa mendapat kesempatan menyusun kata, skor 3

(b) Apabila sebanyak 50% - 75% siswa dapat kesempatan menyusun kata, skor 2

(c) Apabila kurang dari 50% siswa mendapat kesempatan menyusun kata, skor 1

6) Guru menyuruh siswa satu persatu menunjukkan tiap tiga kata dalam kalimat disusun diukur melalui indikator sebagai berikut :

(a) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 75% - 100%, skor 3

(b) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 50% - 75%, skor 2

- (c) Apabila siswa mendapatkan kesempatan kurang dari 50%, skor 1
- 7) Guru menyuruh siswa satu persatu menunjukkan tiap suku kata dari kalimat yang disusun :
- (a) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 75% - 100%, skor 3
- (b) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 50% - 75 %, skor 2
- (c) Apabila siswa mendapatkan kesempatan kurang dari 50%, skor 1
- 8) Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan huruf yang ada pada tiap-tiap kata yang disusun :
- (a) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 75% - 100%, skor 3
- (b) Apabila siswa mendapatkan kesempatan 50% - 75%, skor 2
- (c) Apabila siswa mendapatkan kesempatan kurang dari 50%, skor 1
- 9) Kekeragaman metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan), :
- (a) Apabila metode yang digunakan lebih dari tiga, skor 3
- (b) Apabila metode yang digunakan hanya 2, skor 2
- (c) Apabila metode yang digunakan hanya 1, skor 1

10) Kesesuaian media yang digunakan dalam proses belajar mengajar (blackboard, bagan kalimat, bagan kata, bagan tiap suku kata) :

- (a) Apabila media yang digunakan lebih dari tiga, skor 3
- (b) Apabila media yang digunakan hanya dua, skor 2
- (c) Apabila media yang digunakan hanya satu, skor 1

b. Untuk melihat efektivitas mengajar membaca menulis dan nilai ditinjau dari segi kemampuan siswa membaca menulis dan nilai test formatif dalam proses belajar mengajar diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1) Dilihat dari aspek kemampuan

- (a) Bila 69% - 99% siswa yang bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan pendekatannya sangat efektif, skor 3
- (b) Bila 39% - 68% siswa yang bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan pendekatannya cukup efektif, skor 2
- (c) Bila kurang dari 38% siswa yang bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan pendekatannya tidak efektif, skor 1

2) Dilihat dari aspek nilai test formatif

- (a) Nilai dikatakan baik, dengan nilai antara 66 - 99, skor 3
- (b) Nilai dikatakan sedang atau dengan nilainya antara 39 - 68, skor 2
- (c) Nilainya dikatakan kurang dengan nilai antara 0 - 38, skor 1

2. Efektivitas mengajar membaca menulis permulaan dengan pendekatan Konvensional adalah ketepatan guru dalam mengajar membaca menulis permulaan dengan menerapkan pendekatan Konvensional yaitu metode membaca menulis permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf atau bentuk-bentuk kata, selanjutnya diajarkan dengan struktur kalimat.

Efektivitas mengajar membaca menulis permulaan dengan pendekatan Konvensional diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

a. Langkah guru dalam mengajar menggunakan pendekatan Konvensional diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1) Mengenalkan huruf kepada siswa dari A sampai Z

- (a) Tercapainya mengenalkan huruf 75% - 100%, skor 3
- (b) Tercapainya mengenalkan huruf 50% - 75%, skor 2
- (c) Tercapainya mengenalkan huruf kurang dari 50%, skor 1

2) Mengajarkan suku kata yang terdapat pada kata.

- (a) Apabila guru mengajarkan suku kata tercapai 75% - 100%, skor 3
 - (b) Apabila guru mengajarkan suku kata tercapai hanya 50% - 75%, skor 2
 - (c) Apabila guru mengajarkan suku kata kurang dari 50%, skor 1
- 3) Mengajarkan kata dalam kalimat.
- (a) Tercapai 75% - 100%, skor 3
 - (b) Tercapai 50% - 75%, skor 2
 - (c) Tercapai kurang dari 50%, skor 1
- 4) Mengenalkan kepada siswa kalimat sederhana (maksimal 5 kata).
- (a) Mengenalkan kata dalam kalimat terdiri dari 5 kata, skor 3
 - (b) Mengenalkan kata dalam kalimat antara 3 sampai 5 kata, skor 2
 - (c) Mengenalkan kata dalam kalimat kurang dari 3 kata, skor 1
- 5) Menyuruh siswa menyebutkan huruf A sampai Z yang telah diajarkan.
- (a) Apabila menyuruh siswa menyebutkan huruf yang telah diajarkan setiap kali mengganti materi (huruf), skor 3
 - (b) Hanya kadang-kadang menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (huruf), skor 2

- (c) Tidak pernah menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (huruf), skor 1
- 6) Menyuruh siswa menyebutkan setiap suku kata yang telah diajarkan.
 - (a) Apabila menyuruh siswa menyebutkan suku kata yang telah diajarkan setiap kali mengganti materi (suku kata), skor 3
 - (b) Hanya kadang-kadang menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (suku kata), skor 2
 - (c) Tidak pernah menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (suku kata), skor 1
- 7) Menyuruh siswa menyebutkan kata yang terdapat pada kalimat.
 - (a) Apabila menyuruh siswa menyebutkan kata yang telah diajarkan setiap kali mengganti materi (kata), skor 3
 - (b) Hanya kadang-kadang menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (kata), skor 2
 - (c) Tidak pernah menyuruh siswa menyebutkan setiap kali mengganti materi (kata), skor 1
- 8) Menyuruh siswa menyebutkan kalimat sederhana.

- (a) Siswa dapat menyebutkan kalimat sederhana 75% - 100%, skor 3
 - (b) Siswa dapat menyebutkan kalimat sederhana 50% - 75%, skor 2
 - (c) Siswa dapat menyebutkan kalimat sederhana kurang dari 50%, skor 1
- 9) Keserasian metode yang digunakan dengan pendekatan konvensional (ceramah, tanya jawab, demonstrasi).
- (a) Apabila ketiga metode digunakan, skor 3
 - (b) Apabila hanya dua metode yang digunakan, skor 2
 - (c) Apabila hanya satu metode yang digunakan, skor 1
- 10) Kesesuaian media yang digunakan dengan pendekatan konvensional (Blackboard, bagan kalimat, bagan kata, bagan tiap suku kata).
- (a) Apabila media yang digunakan lebih dari dua, skor 3
 - (b) Apabila media yang digunakan hanya satu, skor 2
 - (c) Apabila tidak menggunakan media, skor 1
- b. Untuk melihat efektivitas mengajar membaca menulis ditinjau dari segi kemampuan siswa membaca menulis dan nilai test formatif dalam proses belajar mengajar diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1) Dilihat dari aspek kemampuan.

- (a) Bila 69% - 99% siswa yang bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan efektif, skor 3
- (b) Bila 39% - 68% siswa yang bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan cukup efektif, skor 2
- (c) Bila kurang dari 38% siswa bisa membaca menulis terhadap materi berarti ketepatan mengajar dengan pendekatannya tidak efektif, skor 1

2) Dilihat dari aspek nilai test formatif

- (a) Nilai dikatakan baik, dengan nilai antara 69 - 99, skor 3
- (b) Nilai dikatakan sedang atau dengan nilainya antara 39 - 68, skor 2
- (c) Nilainya dikatakan kurang, dengan nilai antara 0 - 38, skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dari bahan ini didapat data sebagai berikut :

1. Bahan tertulis didapat data tentang :

- a. Sejarah berdirinya MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- b. Jumlah guru MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- c. Jumlah siswa MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- d. Latar belakang pendidikan guru MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya baik guru tetap maupun guru tidak tetap.
- e. Keadaan jumlah tenaga administrasi MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- f. Program kurikulum MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya.
- g. Keadaan jumlah siswa kelas uji.
- h. Keadaan jumlah siswa kelas kontrol.
- i. Sarana dan Prasarana.

2. Bahan tidak tertulis didapat data tentang :

- a. Penerapan sistem pendekatan SAS : Sistem pembelajaran di mana antara guru dengan siswa terjadi interaksi dua arah, terlebih dulu guru aktif menyampaikan bahan pelajaran lalu

menuliskan atau menunjukkan tulisan secara struktur dan bermakna yang dibantu dengan alat pelajaran, kemudian mengucapkannya dan siswa memperhatikan guru sewaktu menulis, lalu siswa menulis dan mengucapkan apa apa yang telah dilakukan oleh guru, setelah itu guru melatih siswa membaca tulisan secara perseorangan atau kelompok kemudian guru melanjutkan dikte, mengucapkan kalimat, kata atau bunyi, mendengar kemudian menuliskannya. Setelah itu guru menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dijelaskan serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Tujuan Instruksional Khusus yang sudah ditentukan dalam satuan pelajaran, kemudian siswa diberi tugas untuk dipelajari di rumah yang kemudian ditanya di sekolah, hal ini dilakukan pada kelas uji dalam kegiatan eksperimen.

- b. Penerapan sistem pendekatan Konvensional : Sistem belajar siswa secara menyeluruh atau klasikal, sistem pembelajaran ini di mana antara guru dan siswa terjadi interaksi satu arah, guru aktif menyampaikan bahan pelajaran lalu menuliskan, menunjukkan dan membacakan yang dibantu dengan alat pengajaran. Kemudian siswa memperhatikan/mengikuti apa yang telah dituliskan atau diterangkan oleh guru secara bersamaan atau kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan bahan

pelajaran yang telah dijelaskan serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang sudah ditentukan dalam satuan pelajaran, kemudian siswa diberi tugas untuk dipelajari di rumah yang kemudian ditanya di sekolah. Hal ini pokok bahasan atau pembelajaran dan waktu yang digunakan sama dengan perlakuan kelas uji, ini diperlakukan kegiatan pada kelas kontrol.

B. Metodologi

1. Pemilihan lokasi.

Sebagaimana tercantum dalam judul penelitian ini yaitu yang berlokasi di MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya di Jalan Dr. Murjani, di mana sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang sudah lama berdiri dari lingkungan belajar yang mendukung. Melihat dari hasil observasi awal di MIS Islamiyah I dan II dalam mengajar ada sebagian guru yang mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan SAS, dan sebagian lagi menggunakan pendekatan Konvensional. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih mendasar tentang bagaimana proses belajar mengajar dan cara mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional.

Adapun yang menyebabkan penulis berkeinginan untuk meneliti di MIS Islamiyah I dan II yaitu untuk

mengetahui efektivitas mengajar dengan menerapkan pendekatan SAS dengan Konvensional, sehingga pendekatan apa yang dianggap lebih efektif dalam membaca dan menulis bidang studi Bahasa Indonesia. Sebab menurut pengamatan penulis para siswa masih ada yang belum lancar membaca dan menulis di kelas-kelas berikutnya.

2. Teknik penarikan contoh

a. Populasi.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu efektivitas mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan kelas II MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 64 orang siswa yang terdiri dari empat kelas serta guru kelas I dan kelas II MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II berjumlah 4 orang guru. Jadi jumlah populasi secara keseluruhan adalah 68 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebaran populasi guru dan siswa menurut kelas MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II palangkaraya pada tabel berikut :

TABEL I

Sebaran Populasi Guru Kelas I dan II
MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya
Tahun Pelajaran 1996/1997

No	N a m a	J K	Guru Kelas
1	2	3	4
1	Norsinah	P	I MIS I
2	Liliyani	P	II MIS I
3	Zaidin M.T.	L	I MIS II
4	Sunarty	P	II MIS II

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamiyah I dan II
Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/
1997.

TABEL II

Sebaran Populasi Siswa menurut Kelas I dan II
MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya
Tahun Pelajaran 1996/1997

KELAS	JENIS KELAMIN		JLH SISWA
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I MIS I	8	9	17
II MIS I	9	2	11
I MIS II	11	4	15
II MIS II	8	13	21

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamiyah I dan II
Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/
1997.

Dari dua tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas I dan II MIS Islamiyah I 28 siswa yang terdiri dari kelas I dan II. Dan jumlah siswa MIS Islamiyah II 36 siswa yang terdiri dari kelas I dan II.

b. Sampel

Berdasarkan teori perbandingan bahwa, untuk penelitian perbandingan harus terlebih dahulu ditentukan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Ada kelas uji dan kelas kontrol dan mempunyai jumlah siswa yang sama. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya kelas 2 yaitu sebanyak 2 orang guru kelas dan 22 orang siswa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dari segi waktu, tenaga dan biaya, serta diharapkan lebih terarahnya penelitian ini, sedangkan kelas I tidak dijadikan sampel karena kelas I baru mengenal huruf, menyusun huruf, lafal atau bunyi huruf, sehingga penulis menarik dua kelas di MIS Islamiyah yaitu kelas II MIS Islamiyah I sebagai kelas II A dan kelas II MIS Islamiyah II sebagai kelas II B yang akan di eksperimenkan pendekatan SAS dengan pendekatan Konvensional dalam kegiatan belajar.

Menurut pendapat Prof. DR. S. Nasution M.A ia menyatakan :

"Dalam disain eksperimen dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dijodohkan sebelum percobaan kedua kelompok dipelajari untuk memperoleh data kuantitatif untuk membandingkannya, kemudian kedua kelompok diobservasi dua kali, sehingga diketahui keadaannya sebelum dan sesudah eksperimen". (S. Nasution, 1991 : 51-54)

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode eksperimen itu harus ada kelompok eksperimen atau

uji dan kelompok kelas kontrol yang telah diujicobakan sebelumnya untuk membandingkannya. Kemudian dicoba setelah itu diobservasikan atau dilihat kembali sehingga diketahui mengajar dengan pendekatan mana yang dianggap lebih efektif antara kedua pendekatan yang dibandingkan tanpa ada faktor lain yang mempengaruhinya, maka ditetapkan kelas II A sebagai kelas uji diperlakukan pendekatan SAS, sedangkan kelas II B sebagai kelas kontrolnya diperlakukan dengan pendekatan konvensional dan kemudian sebaliknya kelas II A sebagai kelas uji diperlakukan pendekatan konvensional, sedangkan kelas II B sebagai kelas kontrolnya diperlakukan dengan pendekatan SAS yang di eksperimenkan oleh guru kelas masing-masing untuk mengetahui mengajar dengan pendekatan mana yang lebih efektif dalam mengajar bidang studi Bahasa Indonesia di kelas II.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Dokumentasi.

Dengan teknik akan didapat data tentang :

- a. Sejarah berdirinya MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- b. Jumlah guru MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.

- e. Jumlah siswa MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- d. Jumlah tenaga administrasi MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.
- e. Keadaan program kurikulum MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II palangkaraya.
- f. Latar belakang pendidikan guru MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.
- g. Jumlah siswa kelas uji dan kelas kontrol.
- h. Nilai test formatif siswa kelas uji dan kelas kontrol.

2. Wawancara.

Dengan tehnik ini digali data tentang :

- 1). Jadwal pelajaran tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2). Buku paket guru dan siswa Bahasa Indonesia.
- 3). Jumlah guru bidang studi Bahasa Indonesia.
- 4). Satuan Pelajaran.

3. Observasi.

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan belajar mengajar serta alat pengajaran.

4. Eksperimen.

Dengan tehnik ini digali setelah dilakukan eksperimen atau uji coba mengajar pada dua kelas, yaitu Kelas Uji dan Kelas Kontrol dengan menyajikan bahan pelajaran, waktu yang digunakan sama, kecuali tehnik pendekatan yang berbeda. Di dalam pelaksanaan ini, peneliti melihat secara langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru dengan dua tahap uji coba. Setelah melihat secara langsung, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mana yang lebih efektif antara dua pendekatan melalui dua tahap uji coba sebagai berikut :

- a. Pada kelas uji disajikan bahan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan SAS dan kontrolnya pendekatan Konvensional.
- b. Pada kelas uji disajikan bahan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan Konvensional dan kontrolnya pendekatan SAS dengan pokok bahasan waktu yang tersedia sama dengan kelas uji, pokok bahasan yang disajikan kedua pendekatan tersebut dilaksanakan masing - masing 16 kali pertemuan, baik pertemuan proses belajar mengajar pada kelas uji maupun kelas kontrol.

Adapun proses pembelajaran yang telah

disajikan dalam proses belajar mengajar terhadap dua kelas, adalah :

- 1). Membaca (15 sampai 20 baris) paragraf dengan lafal dan intonasi yang tepat dan wajar, dan mengajukan atau menjawab pertanyaan.
- 2). Menulis kata atau kalimat sederhana yang didiktekan oleh guru.
- 3). Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh guru dan memerankan tokoh-tokohnya.
- 4). Menerka nama benda berdasarkan penggambaran (pendeskripsian) dari guru.
- 5). Menceritakan cerita binatang yang pernah didengar.
- 6). Melakukan permainan pesan berantai.
- 7). Menceritakan kegiatan sehari-hari.
- 8). Mencatat keperluan sehari-hari untuk diri sendiri dengan bantuan guru.
- 9). Bermain peran tentang kegiatan sehari-hari di rumah, di sekolah atau di pasar.
- 10). Menceritakan pengalaman secara lisan dengan atau tanpa bantuan orang.
- 11). Menyatakan perasaan dan pendapat yang baik dan yang kurang baik atau yang disenangi serta mengemukakan alasannya.

Untuk melihat efektivitas mengajar membaca menulis digunakan test dengan memberikan penilaian yang dilihat dari aspek

kemampuan dan aspek test formatif sebagai berikut :

- a). Aspek kemampuan atau secara kualitatif yaitu hasil penilaian yang diberikan dalam bentuk pernyataan : Baik, Sedang, Kurang.
- b). Aspek test formatif atau secara kuantitatif yaitu hasil penilaian diberi dalam bentuk angka :
 - (1). Nilainya antara 69 - 99 diberi skor 3
 - (2). Nilainya antara 39 - 68 diberi skor 2
 - (1). Nilainya antara 0 - 38 diberi skor 1

1. Penetapan kelas uji.

Dalam penelitian ini kelas atau kelompok yang ditetapkan sebagai sampel pada kelas uji yaitu kelas II A MIS Islamiyah 1 Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997 yang terdiri dari guru kelas dan 11 orang siswa. Pada kelas ini dilaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa Indonesia dengan pendekatan SAS, di mana siswa belajar secara klasikal artinya siswa secara keseluruhan dalam kelas mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat apa yang disampaikan guru tentang bahan pelajaran, mematuhi dan menuruti apa yang telah diperintahkan guru pada waktu mengajar. Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian

tugas yang dibantu dengan alat perangkat keras maupun perangkat lunak.

Pendekatan SAS, di mana guru menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa mengikuti dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru. Setelah proses belajar siswa selesai, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lisan, tertulis sebagai alat test (post test) untuk mengukur tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam intruksional khusus yang telah ditulis dalam satuan pelajaran.

Setelah diadakan penilaian, maka guru memberikan tugas pekerjaan rumah seperti membuat catatan yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang telah dijelaskan dalam kelas. Kemudian siswa secara individu pada pertemuan berikutnya mengumpulkan pekerjaan tersebut untuk diperiksa oleh guru. Dalam pendekatan SAS ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas yang maksudnya adalah menjelaskan kemudian mencontohkan dan menyuruh siswa membaca dan menulis materi yang sedang diajarkan.

Adapun keadaan kelas uji ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

TABEL III

Keadaan Data Siswa Kelas Uji

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Sayuthi	L
2	Abdul Qadir Jailani	L
3	Khusnul Hakim	L
4	Khusnul Harmi	L
5	M. Nasa'i	L
6	M. Jaluli	L
7	Panji Kisworo	L
8	Siti Aisyah	P
9	Sabransyah	L
10	Taufik	L
11	Zainah Havati	P

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamiyah I Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/1997.

2. Penetapan kelas kontrol.

Untuk melihat sejauh mana keefektifan mengajar dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam kegiatan belajar mengajar, maka ditetapkan suatu kelompok siswa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar pada kegiatan eksperimen sebagai kelas kontrol. kelas ini dilakukan pada kelas II B MIS Islamiyah II Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997, terdiri dari guru kelas dan 11 orang siswa sebagai kelas kontrol, sistem belajar siswa secara menyeluruh atau klasikal .

Sistem pembelajaran ini di mana antara guru dan siswa terjadi interaksi satu arah, guru aktif menyampaikan bahan pelajaran

lalu menuliskan, menunjukkan dan membacakan dengan dibantu alat pengajaran, kemudian siswa memperhatikan atau mengikuti apa yang telah dituliskan atau diterangkan oleh guru secara bersamaan atau kelompok, setelah itu guru menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dijelaskan serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang sudah ditentukan dalam satuan pelajaran, kemudian siswa diberi tugas untuk dipelajari di rumah dan kemudian ditanya di sekolah.

Adapun keadaan kelas kontrol ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

TABEL IV

Keadaan Data Siswa pada Kelas Kontrol

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN
1	Andi Lala	L
2	Hasan Basri	L
3	Isnada Yuwati	P
4	Mustafa	L
5	M. Kamli	L
6	Maulida	P
7	Nurkamariah	P
8	Pauziah	P
9	M. Rusdi	L
10	Sarinah	P
11	Hermansyah	L

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamiyah II
Palangkaraya Tahun Pelajaran
1996/1997.

Kedua kelompok inilah masing-masing yang menjadi bandingan untuk mengetahui efektivitas mengajar membaca, menulis permulaan antara pendekatan SAS dengan Konvensional bidang studi Bahasa Indonesia.

3. Alat kontrol eksperimen.

Adapun alat kontrol eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang telah disiapkan oleh guru kelas sebelumnya, alat tersebut berupa test tertulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Kriteria penyekoran adalah apabila siswa menjawab benar pada satu soal diberi skor 1 (satu), sedangkan siswa yang menjawab salah diberi skor 0 (nol), alat tersebut digunakan sebagai alat penyekoran dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan pada waktu dan soal yang sama baik pada kelas uji maupun pada kelas kontrol, kecuali tempatnya yang berbeda. Dalam pelaksanaan ini dibantu oleh peneliti dalam pelaksanaan test.

d. Pengolahan dan analisa data.

Sebelum data tersebut dianalisa terlebih dahulu data diolah dengan melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama diseleksi dan dikontrol kembali tentang data yang diperoleh dari siswa,

kemudian diklasifikasikan dan diruangkan dalam bentuk tabel yang diikuti dengan interpretasi.

Tahapan kedua data yang sudah selesai diolah baru dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mencari mean variabel X (Pengajaran SAS) dengan rumus :

$$M_1 = M^1 + i \frac{(\sum fx^1)}{(N)}$$

2. Mencari mean variabel Y (Pengajaran Konvensional) dengan rumus :

$$M_2 = M^1 + i \frac{(\sum fy^1)}{(N)}$$

3. Mencari deviasi standard variabel X dengan rumus :

$$SD_1 = i \frac{\sum fx^{12}}{N} - \frac{(\sum fx^1)^2}{(N)^2}$$

4. Mencari deviasi standard variabel Y dengan rumus :

$$SD_1 = i \frac{\sum fy^{12}}{N} - \frac{(\sum fy^1)^2}{(N)^2}$$

5. Mencari standard error mean variabel X dengan rumus :

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{N_1 - 1}$$

6. Mencari standard error mean variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7. Mencari standard error perbedaan mean variabel

X dengan mean variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya MIS Islamiyah Palangkaraya

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Palangkaraya yang disingkat dengan MIS Islamiyah didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah Al-Mujtahidin Kalimantan Tengah pada tanggal 2 Agustus 1962 dan terdaftar pada kantor Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah dengan suratnya nomor : MP-6/5/pp.01/136/1994. dan sampai saat ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah Al-Mujtahidin.

Lahir dan berkembangnya lembaga pendidikan ini dilatar belakangi pada waktu itu yaitu sebelum tahun 1962 belum ada sekolah Diniyah atau sekolah Islam yang setingkat dengan SD. Dengan demikian masyarakat Islam yang ada di Palangkaraya sangat berkeinginan sekali untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang sekarang dinamakan MIS Islamiyah.

Mula-mula MIS Islamiyah ini berlokasi di kompleks Palangkasari yang tempat belajarnya masih di rumah penduduk yang bernama H. Sukri dan ini berlangsung selama 2 tahun, dan pada tahun 1964 pindah ke dalam DR. Murjani kompleks bengkel dan pada tahun 1967 yayasan ini mendapat bantuan tanah dari Gubernur untuk mendirikan gedung MIS Islamiyah. dan pada tahun 1977 MIS Islamiyah

terbagi menjadi dua yaitu MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II yang mana letaknya masih dalam satu lokasi.

Sejak berkembangnya Yayasan Pendidikan Islamiyah ini sampai sekarang telah berhasil mendirikan beberapa sekolah yang masih dalam asatu lokasi edi jalan Dr. Murjani Palangkaraya yaitu MIS Islamiyah I dan II, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah.

Adapun kepala sekolah yang memimpin Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I dan II Palangkaraya sejak didirikannya pada tahun 1962 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

MIS Islamiyah I :

1. Abdul Wahab tahun 1962 - 1964
2. KH. Majedi tahun 1964 - 1974
3. M. Arsyad tahun 1974 - 1981
4. Norbek tahun 1981 - 1986
5. Ahmad Supandi 1986 - 1993
6. Abdul Gafar 1993 - 1996
7. H.Riduansyah Umariah 1996 - sekarang

MIS Islamiyah II :

1. Mugeni tahun 1977 - 1981
2. M. Arsyad tahun 1981 - 1987
3. Masrani Murdi 1987 - 1993
4. Mugeni 1993 - sekarang

B. Letak dan Luas MIS Islamiyah

MIS Islamiyah Palangkaraya terletak di Jalan Dr. Murjani dengan luas 3914 M² yang sudah dipasangi 103 M. sedang letak sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Dr. Murjani.

Adapun mengenai ruang Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Palangkaraya terdiri dari ruangan atau lokai yaitu :

MIS Islamiyah I dan II masing-masing :

1. 6 buah ruang belajar ukuran 200 M²
2. satu buah ruangan kepala sekolah. ukuran 30 M²
3. Satu ruangan guru. ukuran 120 M²
4. Satu ruangan UKS. ukuran 18 M²
5. Gudang ukuran 40 M²

C. Kadaan guru dan tenaga Administrasi.

1. Kadaan guru.

Jumlah guru yang bertugas di MIS Islamiyah Palangkaraya baik guru tetap maupun guru tidak tetap pada MIS Islamiyah I dan II tahun pelajaran 1996/1997. Untuk MIS Islamiyah I berjumlah 12 orang. MIS Islamiyah II berjumlah 9 orang sebagaimana tabel berikut :

TABEL VII

Kedadaan guru MIS Islamivah I Palangkaraya menurut jabatan dan ijazah terakhir

NO	N A M A	JABATAN	IJAZAH
1	H.Riduansyah.U	Kepala Sekolah	PGAN
2	Maimunah	Guru Tetap	PGAN
3	Dewira	Guru Tetap	PGAN
4	Nursinah	Guru Tetap	PGAN
5	Rusli.BA	Guru Tetap	PGAN
6	Hamsan	Guru Tdk Tetap	HAS
7	Supvannur.H	Guru Tdk Tetap	MAN
8	Abdul Halim	Guru Tdk Tetap	SGO
9	Rasmunah. EA	Guru Tdk Tetap	DC
10	Padli	Guru Tdk Tetap	DC
11	Irs. Aspar	Guru Tdk Tetap	SI
12	Lilivani	Guru Tdk Tetap	DC

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamivah I

Berdasarkan tabel di atas ada 12 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 4 orang guru tetap dan 7 orang guru tidak tetap. Dari Tabel di atas yang lulusan sarjana lengkap 8.33 %, lulusan PGAN 4 orang atau 33.33 % dan lulusan sarjana muda 2 orang atau 16.66 % serta DC 2 orang, lulusan MAN 1 orang atau 8.33 %, lulusan HAS 1 orang atau 8.33 % dan SGO 1 orang atau 8.33 %.

TABEL VIII

Keadaan guru MIS Islamiyah I Palangkaraya menurut Jabatan dan Ijazah terakhir

NO	N A M A	JABATAN	IJAZAH
1	Muzeni HS.	Kep - Sek	M A S
2	Siti Fatimah	Guru Tetap	S P G
3	Hatminiwati	Guru Tetap	S T H
4	M. Arif Taufan	Guru Tdk Tetap	S T H
5	Sunartv	Guru Tdk Tetap	D II
6	Zaidin MT.	Guru Tdk Tetap	PGAN
7	Allianevah	Guru Tdk Tetap	S P G
8	A. Iksanudin	Guru Tdk Tetap	D II
9	Siti Fatimah	Guru Tdk Tetap	M A S

Sumber data : Dokumentasi MIS Islamiyah II

Berdasarkan tabel di atas, ada 9 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang Guru Tetap, 7 orang Guru tidak Tetap. Dari tabel di atas yang lulus HAS 2 orang atau 22,22%, lulusan SPG 2 orang atau 22,22%, lulusan PGAN 1 orang atau 11,11%, lulusan D II 2 orang atau 22,22%, lulusan STH 1 orang atau 11,11%.

2. Keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha

Jumlah tenaga administrasi atau tata usaha MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/1997 untuk MIS I berjumlah 1 orang ditambah pesuruh atau penjaga sekolah 1 orang, untuk MIS II berjumlah 1 orang ditambah pesuruh atau penjaga sekolah 1 orang. Hal ini sebagaimana tabel berikut :

TABEL IX

Kedadaan tenaga administrasi MIS Islamiyah I dan II
Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/1997

MIS Islamiyah I

NO	N A M A	JABATAN	IJAZAH
1	Nur Faduanty	Tata Usaha	SMEA
2	F u k a d	Pesuruh	MIN

MIS Islamiyah II

NO	N A M A	JABATAN	IJAZAH
1	A l u s	Tata Usaha	BAN
2	A. Piraqli	Pesuruh	MIN

Sumber data : MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya

Dari tabel di atas terlihat bahwa tenaga administrasi pada tahun pelajaran 1996/1997 bahwasanya tenaga administrasi atau tata usaha MIS Islamiyah I berjumlah 2 orang, sesuai dengan datanya menunjukkan ijazah terakhir lulusan SMEA 1 orang atau 50%, dan lulusan MIN 1 orang atau 50%. Sedangkan tenaga administrasi atau tata usaha MIS Islamiyah II berjumlah 2 orang, sesuai dengan datanya menunjukkan ijazah terakhir lulusan BAN 1 orang atau 50% dan lulusan MIN 1 orang atau 50%.

Dari jumlah keseluruhan dapat dilihat bahwa MIS Islamiyah I palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997 memiliki pegawai sebanyak 13 orang, terdiri dari guru dan tata usaha, sedangkan jumlah siswanya baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 117 siswa.

Facilitas yang ada baik MIS Islamiyah I maupun MIS Islamiyah II masing-masing mempunyai ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, dan 6 buah ruang belajar, serta ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Kurikulum.

Struktur program kurikulum Madrasah merupakan kerangka umum yang direncanakan sedemikian rupa untuk mengarahkan Kegiatan Belajar Mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya struktur program pengajaran itu maka akan dapat membuat jadwal kegiatan belajar mengajar pada setiap catur wulan dalam setahun. Dalam struktur program pengajaran tersebut terdapat jenis-jenis program yaitu pendidikan dasar dan pendidikan keterampilan. Sedangkan bidang studi kelas I dan II ada 12 mata pelajaran dan kelas III sampai kelas VI sebanyak 15 mata pelajaran.

Struktur program kurikulum Madrasah tersebut dipelajari dan dipegang oleh guru untuk mengetahui kedudukan mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap program, baik lama pelajaran maupun waktu yang tersedia setiap minggu, cawau atau setahun. Perincian jam pelajaran untuk tiap-tiap mata pelajaran dapat dilihat pada lampiran tulisan ini.

Berdasarkan tabel yang terlampir, lama pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Palangka-

rava adalah VI (enam) tahun, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Setiap tahun dibagi menjadi tiga catur wulan. Program kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan 3 jenis program yang dijabarkan menjadi 15 bidang studi yang terdiri dari 30% bidang studi agama dan 70% bidang studi dasar umum. Jumlah jam pelajaran dari masing-masing bidang studi dalam kegiatan kurikuler dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 328 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran atau satu pertemuan adalah 40 menit.

Khusus bidang studi Bahasa Indonesia alokasi waktunya untuk satu kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran atau 3 X 40 menit, sedangkan jumlah jam pelajaran dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 60 jam pelajaran untuk setiap minggu catur wulan.

4. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah I dan II Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997 didasarkan pada :

- a. Kelas I kurikulum Madrasah tahun pelajaran 1993/1994.
- b. Kelas II kurikulum Madrasah tahun pelajaran 1993/1994.
- c. Kalender pendidikan tahun pelajaran 1996/1997

Atas dasar pedoman tersebut, maka disusun program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tahun pelajaran 1996/1997 sebagai berikut :

a. Dalam rangka penerimaan siswa baru tahun pelajaran 1996/1997 sebagai berikut :

- 1) Membuat pengumuman penerimaan murid baru.
- 2) Mengadakan pendaftaran calon murid baru.
- 3) Mensumumkan calon murid baru yang diterima.
- 4) Mengadakan pendaftaran ulang murid yang diterima.

b. Persiapan pelaksanaan belajar mengajar sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. maka terlebih dahulu diadakan persiapan sebagai berikut :

- 1) Pembagian tugas mengajar.
- 2) Menyusun jadwal pelajaran.
- 3) Penasturan kelas dan wali kelas.
- 4) Penyediaan fasilitas dan sarana belajar.

c. Kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan ini terdiri atas pre test atau appersepsi menvalikan dan post test :

- 1) Pre test adalah test awal untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan yang akan diajarkan atau appersepsi adalah menghubungkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang diajarkan.

- 2) Penvalian adalah merupakan kegiatan belajar mengajar yakni menvalikan bahan pelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

- 3) Post test adalah test untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru.

d. Kegiatan ekstra Kurikuler.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya seperti kegiatan PRR, Pramuka, Seni rebana dan sebagainya.

e. Kegiatan upacara.

Upacara diadakan dalam rangka menanamkan disiplin, jiwa patriot, cinta tanah air, memupuk rasa keserasian berbangsa dan bernegara yang meliputi :

- 1) Upacara tiap-tiap hari senin.
 - 2) Upacara memperingati hari kemerdekaan RI.
 - 3) Upacara memperingati hari Kesaktian Pancasila.
 - 4) Upacara memperingati Sumpah Pemuda.
- f. Kegiatan-kegiatan lainnya.

Dalam rangka memupuk rasa keagamaan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka diadakan berbagai kegiatan antara lain :

- 1) Memperingati hari-hari besar Islam (HHBI).
 - 2) Memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.
- baik anak (siswa) maupun guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru

dan karvawan dilingkungan MIE Islamiyah Palangkaraya. maka juga dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- (a) Arisan bagi karvawan dan guru.
- (b) Memberikan sumbagan kepada guru dan karvawan yang melangsungkan perkawinan atau mendapat musibah kematiandan melahirkan. hal ini melalui bidang pengelolaan sumbangan.

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen

1. Persiapan

Persiapan dimaksud adalah persiapan semua komponen-komponen. Persiapan mengajar dalam rangka kegiatan Eksperimen adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Kelas

Seperti yang telah dikemukakan dalam pendahuluan mengenai penetapan Kelas Uji dan Kelas Kontrol, bahwa sampel dalam penelitian eksperimen ini dibagi menjadi dua kelompok dan pendekatannya dieksperimenkan dua kali dalam kelas uji maupun kelas kontrol. Dalam hal ini kelas II A sebagai kelas uji dieksperimenkan pendekatan SAS, sedangkan kelas II E sebagai kelas kontrol dieksperimenkan pendekatan konvensional. Kemudian sebaliknya kelas II A dieksperimenkan pendekatan konvensional sebagai kelas uji, dan kelas II E dieksperimenkan pendekatan SAS sebagai kelas kontrol. Jadi, satu kelas dieksperimenkan kedua pendekatan tersebut. Kedua kelompok yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen tersebut telah ditentukan jadwalnya dengan alokasi waktu menurut ketentuan kurikulum. Hal ini direncanakan bersama-sama

antara guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas II MIS Islamivah I dan II. dan diberi izin oleh Kepala sekolah untuk mengeksperimentkan pendekatan itu.

b. Persiapan Alat Eksperimen

Kegiatan uji coba dalam Proses belajar mengajar antara pendekatan SAS dengan Konvensional bidang studi Bahasa Indonesia didahului dengan mempersiapkan atau merencanakan proses belajar mengajar, sebagaimana perencanaan mengajar yang dilakukan oleh guru ketika akan mulai mengajar.

Perencanaan mengajar dikenal dengan satuan pelajaran. Dalam persiapan ini berisikan komponen-komponen, seperti Tujuan Instruksional Khusus, Materi Pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan alat pelajaran, serta Evaluasi atau penilaian. Satuan pelajaran yang berbedoman pada GBPP dibuat oleh guru sesuai dengan pokok bahasan/pembelajaran, alokasi waktu yang sama, kecuali metode yang berbeda pada penerapannya dalam mengajar antara pendekatan SAS dengan Konvensional dalam proses belajar mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia di MIS Islamivah Palangkaraya.

Adapun perencanaan mengajar kedua pendekatan tersebut dalam penelitian ini adalah pembelajaran serta alokasi waktu yang telah diprogramkan dalam pengajaran sebagai berikut :

1. Pembelajaran pokok bahasan disesuaikan dengan Kurikulum Bahasa Indonesia MIS Islamiyah I dan II Palangkaraya pada kelas II cawu I (satu) tahun pelajaran 1996/1997.
2. Alokasi waktu setiap kali pertemuan selama 120 menit (1 x 40 menit) atau tiga jam pelajaran. saat kegiatan ini berlangsung pokok bahasan atau pembelajaran yang disajikan terhadap dua pendekatan atau kelas pada waktu atau jadwal mengajar yang berbeda disajikan.

Dari pembelajaran guru menjabarkan Tujuan Instruksional Umum yang sudah ada dan tertuang dalam GEPP.

Adapun Tujuan Instruksional Khusus yang dirumuskan dalam satuan pelajaran untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran Bahasa Indonesia, maka guru merencanakan rumusan Tujuan Instruksional Khusus sebagai berikut :

- 1). Siswa mampu membaca bacaan pendek dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- 2). Siswa mampu memahami cerita yang didengar atau dibaca dan dapat mengajukan atau menjawab pertanyaan, serta dapat menceritakannya kembali.
- 3). Siswa mampu membaca puisi yang sesuai untuk anak.
- 4). Siswa memerankan tokoh dongeng.

59. Siswa mampu menceritakan pengalaman sehari-hari.

60. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana mengenai bermacam-macam sifat, kebiasaan, dan watak pelaku dalam bacaan atau cerita yang didengarnya.

70. Siswa mampu menuliskan pesan, perasaan, dan keinginannya.

Tujuan Instruksional Khusus yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar antara dua pendekatan tersebut, dibagi menjadi 10 kali pertemuan (48 x 40 menit) sesuai dengan Jadwal pengajaran yang sudah ada.

2. Pelaksanaan.

Sesuai dengan rencana seperti yang ada dalam persiapan pengajaran yang ditulis dalam satuan pelajaran serta telah terjadwal sebelumnya, maka peneliti meneliti kegiatan belajar mengajar pada dua kelas yang berbeda dengan pendekatan mengajar yang berbeda. Kecuali waktu atau jumlah pelajaran yang sama, dan hari yang berbeda antara kelas Uji dan kelas Kontrol. Pengajaran dengan pendekatan SAs pada kelas Uji dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, mulai tanggal 10 September sampai 4 Oktober pukul 07.00 - 09.00 WIB dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali atau 24 x 40 menit. Sedangkan pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan Konvensional yaitu pada kelas Kontrol dilaksanakan pada setiap

hari Selasa, Kamis dan Sabtu mulai tanggal 17 September sampai 5 Oktober pukul 07.00 - 09.00 WIB dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan atau 24 x 40 menit.

Selanjutnya dicobakan lagi pendekatan dengan pendekatan Konvensional pada kelas Uji yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat mulai tanggal 14 Oktober sampai 8 November pukul 07.00 - 09.00 WIB dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan atau 24 x 40 menit. Sedangkan pendekatan SAS yaitu pada kelas Kontrol dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu mulai tanggal 15 Oktober sampai 9 November pukul 07.00 - 09.00 WIB dengan pertemuan sebanyak 8 kali atau 24 x 40 menit.

Jadi, mengajar antara pendekatan SAS dengan Konvensional dicoba dua kali. SAS sebagai Uji dan Konvensional sebagai Kontrolnya. Kemudian sebaliknya Konvensional sebagai Uji dan SAS sebagai Kontrolnya.

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Penyajian.

Untuk membahas permasalahan mengenai mengajar antara pendekatan SAS dengan Konvensional dalam membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia pada HIS Islamiyah Palangkaraya, telah penulis kumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan efektifitas

mengajar antara menggunakan pendekatan SAS dengan Konvensional. Data-data yang dicari untuk mengetahui efektivitas mengajar antara menggunakan pendekatan SAS dengan Konvensional dalam kegiatan belajar mengajar dapat diketahui melalui komponen-komponen pengajaran.

Efektivitas mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiyah Palangkaraya adalah sebagai berikut :

- a. Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan SAS sebagai Ubi.

Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan SAS ini dapat dilihat dari ketepatan guru mengajar dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1). Mengajar kalimat sederhana: mengenali kalimat, mengenali kata, mengenali huruf, menyusun kata, menunjukkan tiap suku kata, menyebutkan huruf keserasian metode dan media yang digunakan.
- 2). Kemampuan siswa membaca materi dan Hilai Test Formatif.
- a). Ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS.

Untuk mengetahui ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS yang dilaksanakan di kelas II A sebagai kelas Ubi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

Skor ketepatan mengajar menggunakan pengajaran
SAS di kelas II A sebagai Kelas Uji

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Jlh	Rata ²
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0
2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26	2,6
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26	2,6
4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	2,7
5	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	25	2,5
6	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	2,7
7	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27	2,7
8	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27	2,7
Jlh	22	21	21	22	21	21	22	22	21	22	215	2,68

Sumber data : Eksperimen.

Dari tabel di atas ketepatan mengajar dengan menggunakan pengajaran SAS dalam PBM adalah mengajarkan kalimat sederhana 4 sampai 5 kata tepat dengan materi yang diajarkan skor 22, memenggal kalimat menjadi kata tepat dengan kalimat sederhana skor 21, memenggal kata menjadi suku kata tepat dengan pemenggalan kalimat skor 21, mengenalkan huruf tepat dengan kata yang diajarkan skor 22, memberi kesempatan kepada siswa menyusun kata menjadi kalimat skor 21, memberi kesempatan kepada siswa menunjukkan tiga kata atau lebih dalam kalimat skor 21, memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan tiap suku

kata dari kalimat yang disusun skor 22, memberikan kesempatan kepada siswa menyebutkan huruf yang ada pada tiap-tiap kata yang disusun skor 22, keserasian metode yang digunakan dalam PBM skor 21, kesesuaian media yang digunakan dalam PBM skor 22, jumlah skor keseluruhan 215 dan rata-rata skor 2,68.

b). Kemampuan membaca materi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS yang dilaksanakan di kelas II A sebagai kelas Uji dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

Kemampuan siswa membaca materi pengajaran SAS di kelas IIA sebagai kelas uji

NO	KATEGORI	F	%
1	Bisa membaca materi	9	81,81
2	Kurang bisa membaca	1	9,09
3	Tidak bisa membaca	1	9,09
J U M L A H		11	100

Sumber data : Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS dalam KBM adalah : 9 orang siswa bisa membaca materi (81,81%) skor 3, 1 orang siswa kurang bisa membaca materi (9,09%) skor 2, 1 orang siswa tidak bisa membaca (9,09) skor 1.

Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa bisa membaca materi dengan menggunakan pendekatan SAS dalam Proses Belajar Mengajar karena dalam mengajar guru menjelaskan dengan contoh dan latihan kepada siswa, baik secara individual maupun klasikal tentang cara membaca dan menulis materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAS melalui test formatif yang dilaksanakan di kelas II A sebagai kelas uji dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X

Skor nilai test formatif siswa dengan
pengajaran SAS di kelas II A
sebagai Kelas Uji

NO	Jenis Kelamin	N	S
1	L	75	3
2	L	70	3
3	L	70	3
4	L	80	3
5	L	80	3
6	L	75	3
7	L	80	3
8	P	75	3
9	L	38	1
10	L	65	2
11	P	80	3
Jumlah	L P	788	30

Sumber data : Nilai test formatif

Berdasarkan jumlah nilai test formatif di atas, banyak siswa yang bisa menjawab soal

karena siswa sudah bisa membaca materi sehingga dengan mudah siswa memahami dan menjawab soal yang diberikan.

- b. Efektivitas mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional sebagai kontrol.

Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan Konvensional ini dapat dilihat dari ketepatan guru mengajar dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajar huruf dari A sampai Z, mengajar suku kata, mengajarkan kata, mengajarkan kalimat sederhana, keserasian metode dan media yang digunakan.
- 2) Kemampuan siswa membaca materi dan nilai test formatif.

- (a) Ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional.

Untuk mengetahui ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional yang dilaksanakan I A sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI

Skor ketepatan mengajar menggunakan
pengajaran Konvensional di kelas II B
sebagai Kelas Kontrol

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JLH	Rata ²
1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	22	2,2
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	2,3
3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	2,0
4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23	2,3
5	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	2,3
6	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	22	2,2
7	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	23	2,3
8	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	21	2,1
JLH	21	18	19	17	19	19	16	18	17	16	177	2,21

Sumber data : Eksperimen

Dari tabel di atas, ketepatan mengajar dengan menggunakan pengajaran Konvensional dalam Proses Belajar Mengajar adalah mengajarkan huruf kepada siswa dari A sampai Z skor 21, mengajarkan suku kata yang terdapat pada kata skor 18, mengajarkan kata dalam kalimat skor 19, mengenalkan kalimat sederhana (maksimal 5 kata) skor 17, memberikan kesempatan kepada siswa menyebutkan huruf A sampai Z skor 19, memberikan kesempatan kepada siswa menyebutkan setiap suku kata skor 19, memberi kesempatan pada siswa menyebutkan kata yang terdapat pada kalimat skor 16, memberi kesempatan kepada siswa menyebutkan kalimat sederhana skor 18, keserasian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 17,

kesesuaian media yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 16. Jumlah skor keseluruhan adalah 177 dan rata-rata skor 2,21.

(b) Kemampuan siswa membaca materi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca materi menggunakan pendekatan Konvensional yang dilaksanakan dikelas II B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII

Kemampuan siswa membaca materi
Pelajaran Konvensional di kelas II B
sebagai kelas Kontrol

NO	KATEGORI	F	%
1	Bisa membaca materi	6	54,54
2	Kurang bisa membaca	3	27,27
3	Tidak bisa membaca	2	18,18
	J u m l a h	11	100

Sumber data : Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dalam KBM adalah : 6 orang siswa bisa membaca (54,54%) skor 2, 3 orang siswa kurang bisa membaca (27,27%) skor 1, 2 orang siswa tidak bisa membaca (18,18%) skor 1.

Berdasarkan pengamatan dilapangan siswa kurang bisa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dalam kegiatan

belajar mengajar . karena dalam mengajar guru hanya menerangkan materi pelajaran yang disampaikan secara klasikal atau kelompok. tidak melatih siswa secara individual tentang cara membaca dan menulis materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Konvensional melalui test formatif yang dilaksanakan dikelas II E sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

Skor nilai test formatif siswa dengan pembelajaran Konvensional di kelas II E sebagai Kelas Kontrol

NO	Jenis Kelamin	H	S
1	L	60	60
2	L	70	70
3	P	76	76
4	L	60	60
5	L	35	40
6	P	70	70
7	P	65	65
8	P	70	70
9	L	65	65
10	P	48	48
11	L	75	75
JLH	L P	694	68

Sumber data : Nilai test formatif

Berdasarkan jumlah nilai test formatif siswa kurang bisa membaca materi sehingga agak sulit memahami dan menjawab soal yang diberikan.

- c. Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan Konvensional sebagai kelas uji.

Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dapat dilihat dari ketepatan guru mengajar dalam PBM yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan huruf dari A sampai Z, mengajarkan suku kata, mengajarkan kata, mengajarkan kalimat sederhana, keserasian metode dan media yang digunakan.
 - 2) Kemampuan siswa membaca materi dan nilai test formatif.
- (a) Ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional Kelas Uji.

Untuk mengetahui ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional yang dilaksanakan di kelas I dan kelas II MIS Islamiyah 1 sebagai kelas uji dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV

Skor ketepatan mengajar menggunakan Pengajaran Konvensional di Kelas II A sebagai Kelas Uji

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JLH	Rata ²
1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	23	2,3
2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	23	2,3
3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24	2,4
4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	23	2,3
5	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	21	2,1
6	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	23	2,3
7	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23	2,3
8	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	22	2,2
JLH	19	18	19	18	18	17	19	19	17	18	182	2,27

Sumber data : Eksperimen

Dari tabel diatas, ketepatan mengajar dengan menggunakan pengajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar adalah mengajarkan huruf kepada siswa dari A sampai Z skor 19, mengajarkan suku kata yang terdapat pada kata skor 18, mengajarkan kata yang terdapat dalam kalimat skor 19, mengenalkan kalimat sederhana (maksimal 5 kata) skor 18, memberi kesempatan kepada siswa menyebutkan huruf dari A sampai Z skor 18, memberi kesempatan pada siswa menyebutkan setiap suku kata skor 17, memberi kesempatan kepada siswa menyebutkan kata yang terdapat pada kalimat skor 19, memberi kesempatan kepada siswa menyebutkan kalimat sederhana skor 19, keserasian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 17, keserasian media yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 18. Jumlah skor keseluruhan adalah 182 dan rata-rata skor 2,27.

(b) Kemampuan siswa membaca materi

Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca materi menggunakan pendekatan Konvensional yang dilaksanakan di kelas II A sebagai kelas uji dapat dilihat pada tabel berikut :

- 1) Mengajar kalimat sederhana, memenggal kalimat, memenggal kata, mengenal huruf, menyusun kata, menunjukan tiap suku kata, menyebutkan huruf, keserasian metode dan media yang digunakan.
 - 2) Kemampuan siswa membaca materi dan nilai test formatif.
- (a) Efektivitas mengajar menggunakan pendekatan SAS.

Untuk mengetahui ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS yang dilaksanakan dikelas II B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. XVII

Skor ketepatan mengajar menggunakan pengajaran SAS di kelas II B sebagai kelas Kontrol

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JLH	Rata ²
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,9
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,7
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26	2,6
5	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26	2,6
6	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26	2,6
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	2,7
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
JLH	22	22	21	22	21	22	22	22	22	21	217	2,71

Sumber data : Eksperimen

Dari tabel di atas, ketepatan mengajar dengan menggunakan pengajaran SAS dalam proses belajar mengajar adalah mengajarkan kalimat sederhana 4 sampai 5 kata tepat dengan materi yang diajarkan

skor 22, memenggal kalimat menjadi kata tepat dengan kalimat sederhana skor 22, memenggal kata menjadi suku kata tepat dengan pemenggalan kalimat skor 21, mengenalkan huruf tepat dengan kata yang diajarkan skor 22, memberi kesempatan kepada siswa menunjukan tiga kata atau lebih dalam kalimat skor 22, memberi kesempatan kepada siswa menunjukan tiap suku kata dari kalimat yang disusun skor 22, memberi kesempatan kepada siswa menyebutkan huruf yang ada pada tiap-tiap kata yang disusun skor 22, keserasian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 22, kesesuaian media yang digunakan dalam proses belajar mengajar skor 21, jumlah skor keseluruhan 217 dan rata-rata skor 2,71.

(b) Kemampuan membaca materi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS yang dilaksanakan di kelas II B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XX

Kemampuan siswa membaca materi pengajaran SAS di kelas II B sebagai kelas Kontrol

NO	KATEGORI	F	%
1	Bisa membaca materi	9	81.81
2	Kurang bisa membaca	1	9.09
3	Tidak bisa membaca	1	9.09
	J U M L A H	11	100

Sumber data : Eksperimen

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS dalam KBM adalah 9 orang siswa bisa membaca (81.81%) skor 3. 1 orang siswa kurang bisa membaca (9.09%) skor 1. 1 orang siswa tidak bisa membaca (9.09%) skor 1.

Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa bisa membaca materi dengan menggunakan pendekatan SAS dalam proses belajar mengajar karena dalam mengajar guru menjelaskan dengan contoh dan latihan kepada siswa baik secara individual maupun klasikal tentang cara membaca dan menulis materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAS melalui test formatif yang dilaksanakan di kelas II B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXI

Skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kelas Kontrol

NO	Jenis Kelamin	H	S
1	L	65	65
2	L	60	60
3	P	80	80
4	L	70	70
5	L	38	38
6	P	75	75
7	P	70	70
8	P	80	80
9	L	77	77
10	P	68	68
11	L	80	80
JLH	L P	783	783

Sumber data : Eksperimen

Berdasarkan jumlah nilai test formatif banyak siswa yang bisa menjawab soal karena siswa sudah bisa membaca materi sehingga dengan mudah siswa memahami dan menjawab soal yang diberikan.

e. Perbandingan jumlah skor efektivitas mengajar antara pendekatan SAS dengan Konvensional.

Untuk melihat perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar antara pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji dengan pendekatan Konvensional di kelas II B sebagai kelas kontrol. maka jumlah skor ketepatan mengajar dengan pendekatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar.

TABEL XXII

Perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar menggunakan pendekatan SAS dengan Konvensional di kelas II A Uji dan kelas II E Kontrol

NO	X	Y	KETERANGAN
1	22	21	
2	21	18	
3	21	19	
4	22	17	
5	21	19	
6	21	19	
7	22	18	
8	22	18	
9	21	17	
10	22	18	
JLH	215	180	

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji memiliki jumlah skor 215, sedangkan jumlah skor ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional di kelas II E sebagai kelas kontrol memiliki jumlah skor 180. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS dibandingkan dengan ketepatan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dilihat dari jumlah skor ternyata mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji lebih tepat dari mengajar dengan pendekatan

Konvensional di kelas II E sebagai kelas kontrol dalam menerapkan pendekatan kegiatan belajar mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia. karena sesuai dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar dengan mengajar pendekatan SAS lebih mudah dan lebih cepat dimenzerti dari pada pendekatan Konvensional sehingga kemampuan siswa dan lingkungan belajar tidak mempengaruhi.

2) Perbandingan kemampuan siswa membaca materi antara pengajaran SAS dengan Konvensional.

Untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji dengan mengajar pendekatan Konvensional di kelas II E sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIII

Perbandingan Jumlah dan prosentase kemampuan siswa membaca materi pengajaran SAS dan Konvensional di Kelas II A Uji dan Kelas II E Kontrol

NO	KATEGORI	X	%	Y	%
1	Bisa membaca materi	8	61.81	6	54.54
2	Kurang bisa membaca	1	9.09	3	27.27
3	Tidak bisa membaca	1	9.09	2	18.18
	JUMLAH	11	100	11	100

Sumber data : Jumlah hasil Eksperimen

- Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan SAS dibandingkan dengan kemampuan siswa membaca materi mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional dilihat dari jumlah dan prosentase siswa yang bisa membaca, ternyata pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji lebih banyak siswa yang bisa membaca materi yang diajarkan, dari menggunakan pendekatan Konvensional di kelas II B sebagai kelas kontrol dalam kegiatan belajar mengajar, kerana dalam mengajar guru menjelaskan dengan contoh dan melatih siswa cara membaca dan menulis baik secara individual maupun klasikal, sedangkan dengan menggunakan pendekatan Konvensional dalam mengajar guru hanya menerangkan materi pelajaran disampaikan secara klasikal atau kelompok, tidak melatih siswa secara individual tentang cara membaca dan menulis materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif siswa antara pengajaran SAS dengan Konvensional.

Untuk mengetahui perbandingan interval dan jumlah test formatif siswa dengan pengajaran SAS di kelas II A sebagai uji dan pengajaran Konvensional di kelas II B sebagai kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIV

Perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif pengajaran SAS sebagai Uti dan pengajaran Konvensional sebagai Kontrol

NO	INTERVAL	X	INTERVAL	Y	KET.
1	69 — 99	9	69 — 99	4	
2	39 — 68	1	39 — 68	5	
3	0 — 38	1	0 — 38	2	
JLH	795	11	649	11	

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui interval dan jumlah nilai test formatif dengan pengajaran SAS di kelas II A sebagai kelas uji memiliki jumlah nilai 795, sedangkan pengajaran Konvensional di kelas II B sebagai kontrol memiliki jumlah nilai 649. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai test formatif dengan mengajar pendekatan Konvensional dilihat dari jumlah nilai test formatif ternyata mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II A sebagai kelas uji lebih banyak jumlah nilainya dari mengajar pendekatan Konvensional di kelas II B sebagai kelas kontrol dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswanya banyak yang bisa membaca soal sehingga dengan mudah siswanya dapat memahami dan menjawab soal. Sedangkan mengajar dengan pendekatan Konvensional siswanya kurang bisa membaca sehingga agak sulit memahami dan menjawab soal.

Demikianlah perbedaan hasil nilai test formatif siswa antara mengajar pendekatan SAS dengan mengajar Konvensional dalam KEM. namun untuk lebih meyakinkan ada tidaknya perbedaan hasil nilai test formatif dari keefektifan mengajar pendekatan SAS dengan Konvensional maka dapat dilihat dalam analisa uji statistik tersebut.

- f. Perbandingan jumlah skor efektivitas mengajar antara pendekatan Konvensional dengan SAS.

Untuk melihat perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai uji dengan mengajar pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol. maka jumlah skor ketepatan mengajar pendekatan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar dengan pendekatan Konvensional dengan SAS.

Untuk mengetahui perbandingan jumlah skor ketepatan mengajar pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai uji dengan mengajar pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol. dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXV

Perbandingan Jumlah skor ketepatan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dengan SAS di kelas II A Uji dan kelas II B Kontrol

NO	X	Y	LET.
1	19	22	
2	18	22	
3	19	21	
4	18	22	
5	18	21	
6	17	21	
7	19	22	
8	19	22	
9	17	22	
10	18	21	
JLH	182	217	

Sumber data : Jumlah Skor Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah skor ketepatan mengajar dengan menggunakan pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai uji memiliki jumlah skor 182. Sedangkan jumlah skor ketepatan mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kelas kontrol memiliki jumlah skor 217. Dengan demikian dapat diketahui ketepatan mengajar dengan pendekatan Konvensional dibandingkan dengan dengan ketepatan mengajar pendekatan SAS dilihat dari jumlah skor ternyata mengajar dengan pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai kelas uji kurang tepat dari mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kelas kontrol dalam mengajar pendekatan pada proses belajar mengajar membaca menulis permu-

laan Bahasa Indonesia. karena agak lamban dimengerti oleh siswa dan lingkungan belajar yang mempengaruhi sehingga mengajar dengan pendekatan Konvensional agak sulit dari mengajar dengan pendekatan SAS karena siswanya lebih cepat mengerti dan lingkungan belajar tidak mempengaruhi.

- 2) Perbandingan kemampuan siswa membaca materi pengajaran Konvensional dengan SAS.

Untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa membaca materi pengajaran Konvensional di kelas II A sebagai uji dengan pengajaran SAS di kelas II B sebagai kontrol. dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI

Perbandingan jumlah dan prosentase kemampuan siswa membaca materi pengajaran Konvensional dan SAS di kelas II A Uji dan kelas II B Kontrol

NO	KATEGORI	X	%	Y	%
1	Bisa membaca materi	5	45.45	9	81.81
2	Kurang bisa membaca	3	27.27	1	9.09
3	Tidak bisa membaca	3	27.27	1	9.09
	JUMLAH	11	100	11	100

Sumber data : Jumlah hasil Eksperimen

Dari tabel di atas. dapat diketahui kemampuan siswa membaca materi dengan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional dibanding dengan kemampuan siswa membaca materi dengan

mengajar menggunakan pendekatan SAS. Dilihat dari jumlah dan prosentase siswa yang bisa membaca, ternyata mengajar dengan pendekatan Konvensional banyak siswa yang kurang bisa membaca materi yang diajarkan dari pada mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol. Karena dalam mengajar guru menerangkan materi pelajaran materi pelajaran disampaikan secara klasikal atau kelompok, tidak melatih siswa secara individual tentang cara membaca, menulis, materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan dengan pengajaran SAS guru terlebih dahulu menerangkan, mencontohkan dan melatih siswa secara individual cara membaca dan menulis.

- 3) Perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif siswa antara mengajar dengan pendekatan Konvensional dan SAS.

Untuk mengetahui perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif siswa, mengajar dengan pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai uji dan mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut :

mengajar menggunakan pendekatan SAS. Dilihat dari jumlah dan prosentase siswa yang bisa membaca, ternyata mengajar dengan pendekatan Konvensional banyak siswa yang kurang bisa membaca materi yang diajarkan dari pada mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol. Karena dalam mengajar guru menerangkan materi pelajaran materi pelajaran disampaikan secara klasikal atau kelompok, tidak melatih siswa secara individual tentang cara membaca, menulis, materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dengan pengajaran SAS guru terlebih dahulu menerangkan, mencontohkan dan melatih siswa secara individual cara membaca dan menulis.

- 3) Perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif siswa antara mengajar dengan pendekatan Konvensional dan SAS.

Untuk mengetahui perbandingan interval dan jumlah nilai test formatif siswa, mengajar dengan pendekatan Konvensional di kelas II A sebagai uji dan mengajar dengan pendekatan SAS di kelas II B sebagai kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut :

Demikian perbedaan hasil nilai test formatif siswa antara pengajaran SAS dengan Konvensional dalam EEM dan hasil nilai test formatif siswa antara pengajaran Konvensional dengan SAS, namun untuk meyakinkan ada tidaknya perbedaan hasil nilai test formatif dari keefektifan mengajar dengan pendekatan Konvensional dengan SAS, maka dapat dilihat dalam analisa uji statistik berikut.

2. Analisa data dengan uji statistik.

a. Nilai hasil perbandingan pengajaran SAS dan Konvensional.

Untuk dapat menganalisa data yang disajikan pada bagian terdahulu, maka bagian nilai siswa semula berdasarkan kelas masing-masing, dirubah kedalam nilai siswa berdasarkan pengajaran SAS dan pengajaran Konvensional yang diberikan seperti tampak pada tabel.

Demikian perbedaan hasil nilai test formatif siswa antara pengajaran SAS dengan Konvensional dalam KEM dan hasil nilai test formatif siswa antara pengajaran pengajaran Konvensional dengan SAS. namun untuk meyakinkan ada tidaknya perbedaan hasil nilai test formatif dari keefektifan mengajar dengan pendekatan Konvensional dengan SAS. maka dapat dilihat dalam analisa uji statistik berikut.

2. Analisa data dengan uji statistik.

a. Nilai hasil perbandingan pengajaran SAS dan Konvensional.

Untuk dapat menganalisa data yang disajikan pada bagian terdahulu. maka bagian nilai siswa semula berdasarkan kelas masing-masing. dirubah kedalam nilai siswa berdasarkan pengajaran SAS dan pengajaran Konvensional yang diberikan seperti tampak pada tabel.

Jadi nilai rata-rata yang diperoleh dibandingkan pengajaran SAS lebih besar dari perbandingan pengajaran Konvensional.

Dari perbedaan nilai yang diperoleh antara pengajaran SAS dengan Konvensional menunjukkan bahwa mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS lebih tepat dibandingkan dengan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional. karena siswa lebih cepat dan lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. meskipun ada sebagian kecil siswa yang kurang bisa membaca.

- b. Mencari mean, deviasi standar, standar error dari mean pengajaran SAS.

Untuk mencari mean, deviasi standar dan standar error dari mean pengajaran SAS maka langkah yang harus ditempuh adalah terlebih dahulu membuat tabel kerja seperti pada tabel berikut :

Jadi nilai rata-rata yang diperoleh dibandingkan pengajaran SAS lebih besar dari perbandingan pengajaran Konvensional.

Dari perbedaan nilai yang diperoleh antara pengajaran SAS dengan Konvensional menunjukkan bahwa mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS lebih tepat dibandingkan dengan mengajar menggunakan pendekatan Konvensional, karena siswa lebih cepat dan lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, meskipun ada sebagian kecil siswa yang kurang bisa membaca.

- b. Mencari mean, deviasi standar, standar error dari mean pengajaran SAS.

Untuk mencari mean, deviasi standar dan standar error dari mean pengajaran SAS maka langkah yang harus ditempuh adalah terlebih dahulu membuat tabel kerja seperti pada tabel berikut :

Tabel untuk mencari Mean, Deviasi Standard dan Standard Error dari Mean Penyebaran Konvensional (Variabel Y)

TABEL XXX

$$SE_{\bar{M}} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N-1}} = \frac{11.23}{\sqrt{20-1}} = \frac{11.23}{4.38} = 2.56$$

1. Mencari mean variabel Y (penyebaran konvensional)

stional) dengan rumus :

$$\bar{M}_Y = \frac{\sum f \cdot Y}{\sum f}$$

$$= \frac{54 + 5}{38}$$

$$= 54 + 5 \times 1.27$$

$$= 54 + 8.63$$

$$= 62.63$$

2. Mencari deviasi standard variabel Y (penyebaran konvensional)

stional) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N} - \frac{(\sum y)^2}{N^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{166}{22} - \frac{(38)^2}{(22)^2}} \\
 &= \sqrt{7,54 - 2,98} \\
 &= \sqrt{4,56} \\
 &= 2,13
 \end{aligned}$$

3. Mencari standard error mean variabel y (pengajaran Konvensional) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{2,13}{\sqrt{22-1}} \\
 &= \frac{2,13}{\sqrt{21}} = \frac{2,13}{4,58} = 0,46
 \end{aligned}$$

- d. Mencari Standard Error Variabel X dan Variabel Y.

4. Mencari standard error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{(2,45)^2 + (2,32)^2} \\
 &= \sqrt{11,38} \\
 &= 3,37
 \end{aligned}$$

- e. Mencari t_0 .

5. Mencari t atau t_0 dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$= \frac{69,81 - 62,63}{3,37} = \frac{7,18}{3,37} = 2,13$$

f. Memberikan Interpretasi.

Memberikan interpretasi terhadap t_0 setelah didapat nilai t_0 langkah selanjutnya menginterpretasikan dengan jalan : df atau db $= (N_1 + N_2 - 2) = 22 + 22 - 2 = 42$. (Konsultasi tabel nilai t), ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 42, karena itu digunakan df yang terdekat yaitu 40. Dengan df sebesar 40 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf Signifikan 5% : $t_t = 2,02$
- Pada taraf Signifikan 1% : $t_t = 2,71$

Karena t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0 = 2,13$ adalah lebih besar daripada t_t pada taraf Signifikan 5%, maka hipotesa nol ditolak berarti variabel X dan Y terdapat perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang berbunyi ada perbedaan efektivitas mengajar, membaca, menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya dapat diterima secara signifikan. Begitu juga dengan hipotesa yang berbunyi pendekatan SAS dalam mengajar,

membaca, menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia lebih efektif daripada pendekatan Konvensional pada MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II Palangkaraya.

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Ada perbedaan efektivitas mengajar membaca menulis permulaan bidang studi Bahasa Indonesia antara pendekatan SAS dengan Konvensional dan sebaliknya Konvensional dengan SAS, di mana $t_o = 2,13$, $t_t = 2,02$ pada taraf signifikan 5%.
2. Mengajar dengan pendekatan SAS lebih efektif dari pada mengajar dengan pendekatan Konvensional dan sebaliknya Konvensional Konvensional dengan SAS dalam membaca manulis permulaan Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari mean variabel X (pengajaran SAS) memperoleh nilai $M_1 = 69,81$, sedangkan mean variabel Y (pengajaran Konvensional) memperoleh nilai $M_2 = 62,63$.
3. a). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam perbandingan variabel X (pengajaran SAS) adalah 80 dan nilai terendah adalah 38. Nilai rata-rata dari 22 siswa dalam perbandingan variabel X adalah 69,81 atau dalam katagori baik.
b). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam perbandingan variabel Y (pengajaran Konvensional) adalah 76 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata dari 22 siswa dalam perbandingan variabel Y adalah 62,63 atau dala katagori cukup.

B. Saran-Saran.

Setelah mengadakan penelitian maka merasa perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran diharapkan kepada sekolah memberikan pencerahan, bimbingan, kepada guru mengajar membaca membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS karena dianggap lebih efektif dibanding dengan pendekatan konvensional.
2. Diharapkan kepada guru yang mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia agar selalu meningkatkan dan berupa mengembangkan sistem pendekatan SAS dalam mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia melalui kegiatan belajar mengajar.
3. Agar guru bidang studi khususnya yang mengajar membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAS sebagaimana mestinya, karena dengan mengajar pendekatan SAS ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipanie Imansyah, Drs. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya. Usaha Nasional
- Ali Muhammad, H. Drs. (1988). *Konsep dan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif dalam Pengajaran*. Bandung, PT, Sarana Panca Karya.
- Anggur, P. Tambuan. (1985). *Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto Suharsimi, Dr. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Bina Aksara.
- Bernadib Imam, Prof. MA. Ph.D (1988). *Perbandingan Pendidikan*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1987). *Kemampuan berbahasa Indonesia Murid S D Kabupaten Kupang*. Jakarta
- Guntur Tarigan, Henri. Prof. Dr. (1991). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung, Angkasa.
- Hassan, Shadily. (1980). *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta, Ihtiar Baru, Van Hoeve dan El Sevier Publishing
- Hastuti Sri. P.H. (1979). *Faktor-faktor yang menunjang Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Permulaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, diperbanyak Institut dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Hasibuan, J.J. Drs. Dip. M.Ed dan Drs. Moejiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Ischak, S.W. Drs. Warji. R. (1987). *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Karwapi. (1975). *Pengajaran Bahasa Indonesia di SD/Petunjuk Mengajarkan Membaca Menulis Permulaan Tanpa Buku*. Bandung, Angkasa.
- Nasution, S. Prof. MA. (1961). *Metode Research*. Bandung Jemars.
- N.K. Roestiyah, Dra. (1986). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta, Bina Aksara.
- Sastraparaja, M (1987). *Kamus istilah Pendidikan Umum Untuk Guru dan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional

Sudjana Nana, Dr. (1989). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru.

Sudjana Nana, Dr. dan Dr. Ibrahim, MA. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung, Sinar Baru.

Sugiarto, (1989) et.al. Metode Khusus Bahasa Indonesia. Tiga Serangkai.

St. Vembrianto, Drs. (1985). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramitha.

Sudijono Anas, Drs. (1996). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta, PT. Raja (Rafindo Persada).

Salam Syamsir, H. Drs, Ms. (1989). Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Tadjab, MA, Drs. (1993). Perbandingan Pendidikan. Surabaya, Karya Abdi Tama.

Yassin, Anwar, M. Ed. (1979). Membaca Menulis Permulaan Metode SAS. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

W. James Popham dan Evi L. Baker. (1992). Teknik Mengajar Secara Sistematis. Bandung, Rineka Jaya.

Undang-Undang Dasar 1945. Surabaya, Apollo.